

PENUNDAAN LIVE TIKTOK BERDAMPAK MINIM

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Perdagangan menyatakan keputusan platform TikTok mematikan sementara fitur siaran langsung tidak berdampak besar pada aktivitas perdagangan elektronik di Indonesia.

Rika Anggraeni & Leo Dwi Jatmiko
redaksi@bisnis.com

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Iqbal Shofwan mengatakan bahwa fitur siaran langsung atau *live streaming* di TikTok yang dimatikan adalah fitur *social commerce*.

"Nggak ada dampaknya. Yang di-[matikan] kan cuma [fitur] *live* ya. *Live* untuk *event* [demonstrasi] yang kemarin, kalau untuk kegiatan *e-commerce* tetap berjalan," katanya saat ditemui di Jakarta, Senin (1/9).

Selama ini, katanya, TikTok bukan platform perdagangan elektronik atau *e-commerce*, melainkan *social commerce*. Dengan kategori *social commerce*, fitur itu khusus menggabungkan hiburan dan interaksi sosial dengan fitur belanja langsung (*e-commerce*) dalam satu aplikasi. "TikTok juga nggak boleh *e-commerce*, kan? Jadi nggak ada dampaknya," terangnya.

Mengenai pemadaman sementara siaran langsung TikTok, Menteri Komunikasi dan Digital (Menkomdigi) Meutya Hafid menyebutkan bahwa penonaktifan fitur siaran langsung TikTok saat ricuh di beberapa lokasi di Jakarta merupakan keputusan sukarela setelah ada imbauan dari pemerintah.

Meutya menambahkan, negara terbuka dan mendengarkan aspirasi masyarakat dan akan menindaklanjuti sebagaimana arahan dari Presiden Prabowo Subianto.

"Bahwa mereka melakukan secara sukarela, untuk penutupan fitur *live*, dan kami justru berharap bahwa ini berlangsung tidak lama," kata Meutya.

Dia berharap fitur *live* bisa segera diaktifkan kembali agar tidak berpengaruh ke aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengandalkan siaran



Warga mengakses aplikasi Tiktok di Jakarta, belum lama ini.

langsung dari media sosial untuk berjualan.

"Jadi kalau kondisi berangsur baik, mudah-mudahan kita bisa kembali lagi fitur *live* TikTok dan pada saat ini kami memahami bahwa ada UMKM yang terdampak yang berjualan secara *live*, tapi mudah-mudahan tetap bisa *e-commerce* tanpa *live*," katanya.

Akan tetapi, Meutya juga menemukan aliran dana yang cukup signifikan mengalir ke sejumlah akun yang menyiarkan konten kekerasan lewat fitur *live* di media sosial. Dana tersebut mengalir dalam bentuk *gift* dan donasi.

Dia menjelaskan, Kementerian Komunikasi dan Digital menerima lonjakan laporan masyarakat terkait provokasi di ruang digital, termasuk ajakan penjarahan, penyerangan, dan penyebaran isu SARA.

Komdigi juga menemukan adanya informasi keliru yang disebarkan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan kecepatan penyebaran yang sangat tinggi.

Beberapa akun yang terlibat terhubung dengan jaringan judi online.

Meutya mengatakan hal itu menjadi indikasi awal ada upaya terorganisir untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana provokasi.

Sejak beberapa hari terakhir, dia memantau ada aliran dana dalam jumlah signifikan melalui platform digital. Menurutnya, konten kekerasan dan anarkisme itu disiarkan secara langsung dan dimonetisasi lewat fitur donasi maupun *gifts* bernilai besar. "Beberapa akun yang terlibat terhubung dengan jaringan judi *online*," kata Meutya dilansir dari Instagram.

Komdigi menegaskan, pemerintah menghormati warga yang menyampaikan aspirasi dengan tertib. Namun, Komdigi juga mencatat ada kelompok yang sengaja digerakkan melalui media sosial, menuju titik-titik tertentu, menayangkan konten secara maraton, dan menerima insentif dalam

jumlah tidak wajar.

"Gunakan sumber terpercaya, termasuk media yang berpegang pada kode etik jurnalistik," kata Meutya.

Dia menegaskan ruang digital merupakan milik seluruh lapisan masyarakat. "Mari kita jaga agar tetap sehat, aman, dan tidak diperalat untuk kepentingan pihak-pihak yang ingin memecah belah," kata Meutya.

HAL WAJAR

Sementara itu, pemerhati telekomunikasi menyebut monetisasi siaran langsung di media sosial sebagai hal wajar dan tak perlu disikapi secara berlebihan.

Direktur Eksekutif ICT Institute Heru Sutadi mengatakan bahwa

donasi yang diberikan saat *live streaming* adalah hal yang lumrah dan tak perlu dicurigai sebagai tindak pelanggaran hukum.

Selama ini, Heru menjelaskan, donasi yang diterima oleh kreator *live streaming* di platform seperti TikTok maupun YouTube bersifat sukarela, sama seperti yang dilakukan masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial.

"Itu kan dana donasi, bukan pencucian uang atau pendanaan terorisme seperti dilarang dalam UU. Banyak yang minta donasi untuk beli pulsa saat *live streaming*," kata Heru kepada *Bisnis*.

Dia berpendapat, tak perlu ada stigma negatif terhadap praktik donasi saat *live streaming*.

Menurutnya, praktik pemberian donasi atau dana kepada konten kreator merupakan bagian dari budaya memberi dan gotong royong.

Heru juga melanjutkan siaran langsung di media sosial dilakukan bukan hanya individu, tetapi juga banyak perusahaan besar sehingga praktik tersebut sudah banyak terjadi.

Laporan langsung di lapangan oleh warga saat demonstrasi, tegas Heru, bukanlah praktik memintaminta, melainkan bentuk jurnalisme warga.

"Kalaupun tidak dapat *gift* mereka tetap *live report*. Kalau ada yang donasi ya itu kadang untuk beli air minum. Sebagai semangat jurnalisme warga, ya *live report* ini dari warga, oleh warga dan didukung warga," tutur Heru.

Dia juga menegaskan donasi dalam *live streaming* sifatnya betul-betul sukarela, besar-kecilnya tergantung pemberi, bahkan boleh saja tidak memberi sumbangan.

Terkait isu kekerasan atau anarki dalam siaran langsung, Heru menyatakan sulit memprediksi suatu kejadian terjadi di tengah aksi, terlebih para peliput *live streaming* umumnya mengambil gambar dari jarak aman dan tidak terlibat langsung.

"Misal ada pembakaran halte, video diambil dari jarak jauh, begitu juga saat aksi di Mako Brimob, posisi peliput di belakang aparat," katanya.

Heru juga menuturkan semangat siaran langsung di media sosial lebih banyak mendukung transparansi informasi dan partisipasi warga ketimbang menimbulkan risiko pelanggaran hukum atau sosial, asalkan tetap mengedepankan

PEMBERITAHUAN RALAT

Sehubungan dengan iklan Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang terbit di harian ini pada hari Kamis, 28 Agustus 2025, dengan ini kami sampaikan ralat, yaitu sebagai berikut :

LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024					
(Dalam jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2025 (Daudit)	31 Des 2024 (Daudit)	30 Jun 2025 (Daudit)	31 Des 2024 (Daudit)
Tertulis :					
ASET					
17.	Aset lainnya	5.891.412	6.036.416	5.898.060	6.036.416
	TOTAL ASET	484.957.987	489.614.582	484.961.609	489.614.582
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
14.	Liabilitas lainnya	5.513.989	5.652.226	5.517.523	5.652.226
15.	Kepentingan Minoritas (Minority interest)	-	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS	451.831.819	437.842.613	451.835.612	437.842.613
EKUITAS					
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
a.	Keuntungan	3.642.934	3.565.773	3.642.934	3.565.773
b.	Ketugian -/-	(1.253.688)	(1.576.079)	(1.253.688)	(1.576.079)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT	3.642.934	3.565.773	3.642.934	3.565.773



Daftar Media Sosial yang Paling Lama Diakses oleh Pengguna Global pada Mei 2025, TikTok Teratas

Perdagangan elektronik atau e-commerce menjadi sektor terbesar dalam ekonomi digital Indonesia.

Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia dari Beberapa Sektor (US\$ miliar)

Sektor	2021	2022	2024	2030*
E-Commerce	48	59	65	150
Perjalanan online	2	3	9	17
Transportasi & makanan	7	8	9	20
Media online	6,1	6,4	8	15

Sumber: Google Temasek dan Bain & Company 2024, diolah *) Proyeksi

Keputusan TikTok menangguhkan siaran langsung atau *live* diklaim tidak berpengaruh ke perdagangan daring.

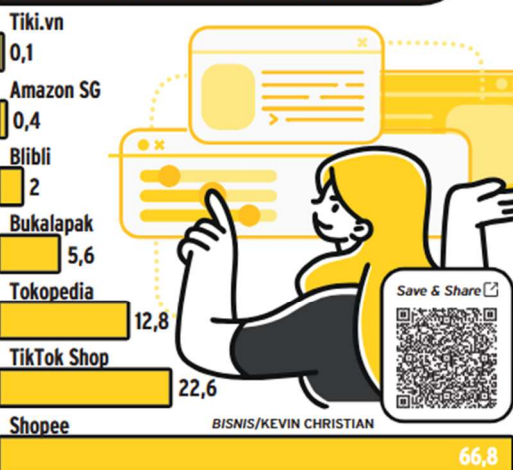


15 Negara dengan Jumlah Pengguna TikTok Terbesar di Dunia pada Juli 2025

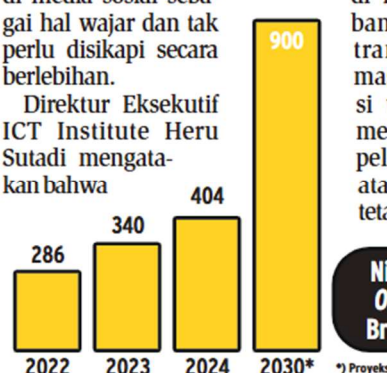
Negara	Pengguna (juta)
Indonesia	194,37
AS	146,07
Brasil	122,63
Meksiko	94,61
Vietnam	80,25
Pakistan	76,06
Filipina	68,72
Rusia	64,5
Thailand	59,09
Bangladesh	54,09
Mesir	46,21
Nigeria	44,83
Turki	43,33
Irak	38
Arab Saudi	36,47

Sumber: We Are Social & Meltwater

Nilai Transaksi Bruto atau Gross Merchandise Value (GMV) Lokapasar Daring di Asia Tenggara Pada 2024 (US\$ Miliar)



Sumber: Momentum Works dan DataIndonesia.id, diolah



Nilai Pembayaran Online Transaksi Bruto (US\$ miliar)

*) Proyeksi